

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian dengan mengacu pada kinerja keuangan yang dinilai dari besarnya profiabilitas yang dapat dihitung dengan rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai tolak ukur. ROA menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba dengan mengoptimalkan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh bank. Berikut ini akan dibahas mengenai analisis statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset*.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian, tapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.⁸⁶ Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan ringkasan data, serta penyajian hasil ringkasan tersebut. Data-data statistik yang diperoleh dari hasil sensus, survey atau pengamatan lainnya umumnya masih acak, "mentah" dan tidak terorganisir dengan baik. Data-data tersebut harus diringkaskan dengan baik dan teratur sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.⁸⁷

⁸⁶Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika...*, hal.3.

⁸⁷Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal.23.

1. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ROA ini digunakan dengan tujuan mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba. Semakin besar ROA menunjukkan semakin baiknya pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh bank sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dengan jumlah aktiva yang sama. Hal ini berarti jika ROA yang dimiliki suatu bank tinggi menunjukkan kemampuan bank dan efisiensi pengelolaan aset untuk meningkatkan jumlah laba berjalan dengan baik. Hasil analisis deskriptif variabel *Return On Asset* pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2010 sampai 2017 yang disajikan dalam tabel 4.1 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel ROA Bank Syariah Mandiri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	.17	2.56	1.3694	.78714
Valid N (listwise)	32				

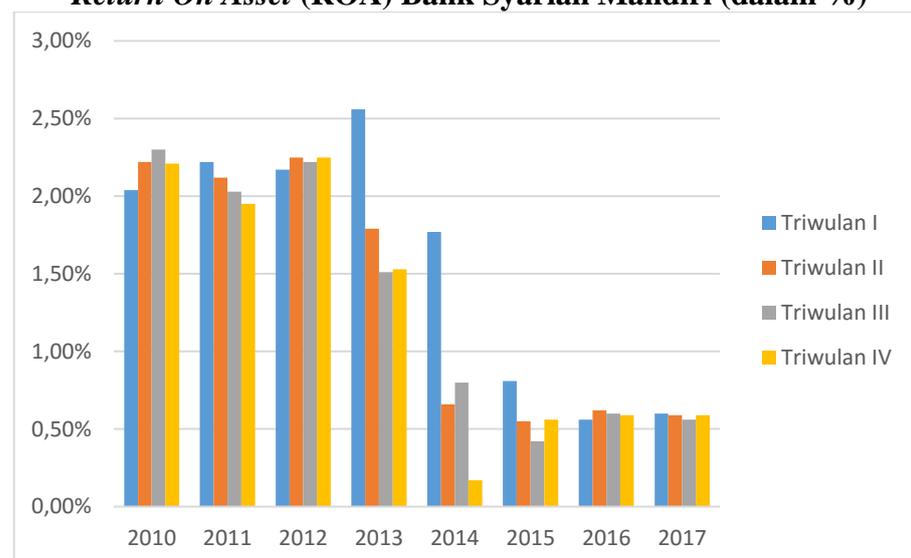
Sumber: Hasil uji SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 1,3694 dengan nilai minimum sebesar 0,17, nilai maksimum sebesar 2,56 dan standar deviasi sebesar 0,78714. Dari data tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang besar antara nilai ROA terendah dan tertinggi yaitu sebesar 0,17 dan 2,56. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan. Dari data yang ada pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi masih berada

dibawah nilai rata-rata (*mean*) ROA Bank Syariah Mandiri (*Mean > std.Deviation*).

ROA digunakan sebagai rasio pengukur profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri yaitu dengan membagi antara jumlah laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh data ROA Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010 sampai 2017 adalah sebagai berikut:

Grafik 4.1
Return On Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri (dalam %)



Sumber: Laporan keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2017

Berdasarkan Grafik 4.1 ROA Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010 sampai 2017 mengalami perubahan disetiap tahunnya. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2013 di triwulan I yaitu dengan nilai 2,30% dan ROA terendah terjadi pada tahun 2014 di triwulan III dengan nilai 0,17%. Dari grafik 4.1 dapat dilihat bahwa nilai ROA Bank Syariah

Mandiri di empat tahun terakhir mengalami penurunan dengan nilai rata-rata ROA 0,65%.

2. *Non Performing Financing (NPF)*

Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan atau deviasi atas *term of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan *potential loss*. NPF menunjukkan rasio tingkat pengembalian yang bermasalah, oleh karena itu semakin tinggi rasio NPF maka menunjukkan bahwasannya pembiayaan bermasalah yang dialami bank juga semakin tinggi. Hasil analisis deskriptif variabel *Non Performing Financing* Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010 sampai tahun 2017 yang disajikan dalam tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel NPF Bank Syariah Mandiri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	32	.66	4.70	2.4953	1.35612
Valid N (listwise)	32				

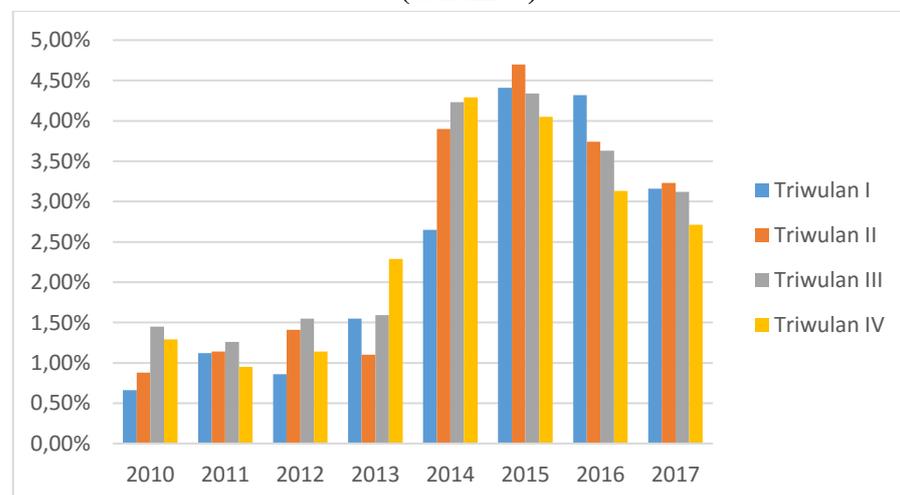
Sumber: Hasil uji SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) NPF sebesar 2,4953 dengan nilai minimum 0,66 , nilai maksimum 4,70 dan standar deviasi sebesar 1,35612. Hal ini menunjukkan tingkat perbedaan yang besar antara nilai NPF dari yang terendah sampai tertinggi yaitu

dengan nilai 0,66 dan 4,70. Yang menunjukkan bahwa rasio NPF mengalami peningkatan. Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) Bank Syariah Mandiri lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi (*Mean > std.Deviation*).

Rasio NPF ini digunakan untuk menunjukkan tingkat pengembalian pembiayaan oleh deposan Bank Syariah Mandiri dengan membagi pembiayaan non lancar dengan jumlah pembiayaan yang telah diberikan. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh data NPF Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010 sampai 2017 adalah sebagai berikut:

Grafik 4.2
Non Performing Financing (NPF) Bank Syariah Mandiri
(dalam%)



Sumber: Laporan keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2017

Dari grafik 4.2 diketahui bahwa nilai NPF terendah berada pada tahun 2010 triwulan I dengan nilai 0,66% dan NPF tertinggi terjadi pada tahun 2015 triwulan III dengan nilai 4,70%. Dari grafik 4.2 dapat dilihat

bahwa pada empat tahun terakhir NPF Bank Syariah Mandiri mengalami perubahan cenderung meningkat dengan nilai rata-rata 3,72% . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian pembiayaan oleh depositan bermasalah.

3. *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio ini mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan kurang likuid dibandingkan bank yang lainnya. Hasil analisis deskriptif variabel *Financing to Deposit Ratio* pada periode 2010 sampai 2017 yang disajikan pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel FDR Bank Syariah Mandiri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	32	77.66	95.61	85.7950	5.22606
Valid N (listwise)	32				

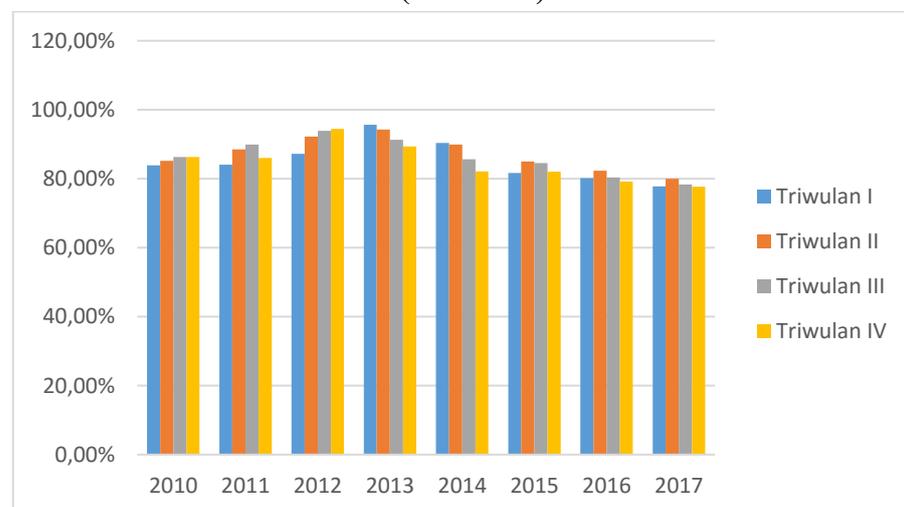
Sumber: Hasil uji SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) FDR sebesar 85,7950 dengan nilai minimum 77,66 ,nilai maksimum 95,61 dan standar deviasi sebesar 5,22606. Hal ini menunjukkan tingkat perbedaan pada nilai FDR terendah dan tertinggi yaitu sebesar 77,66 dan 95,61. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai FDR mengalami peningkatan namun tidak melebihi dari batasan yang telah ditetapkan

oleh Bank Indonesia. Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) masih lebih tinggi dibandingkan standar deviasi (*Mean > Std.Deviation*).

Rasio FDR ini digunakan untuk menunjukkan jumlah pembiayaan yang bersumber dari dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri. Jumlah pinjaman yang diberikan tidak boleh melebihi batasan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 110%. Berdasarkan ukuran tersebut maka diperoleh data FDR Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 sampai 2017 adalah sebagai berikut:

Grafik 4.3
Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah Mandiri
(dalam %)



Sumber: Laporan keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2017

Dari grafik 4.3 diketahui bahwa nilai FDR terendah Bank Syariah Mandiri terjadi pada tahun 2015 di triwulan I dengan nilai 81,67%. Dan nilai FDR tertinggi terjadi pada tahun 2013 di triwulan I dengan nilai 95,61%. Dari grafik 4.3 dapat dilihat bahwa pada kurun waktu empat

tahun terakhir FDR Bank Syariah Mandiri mengalami perubahan yang fluktuatif namun tidak begitu signifikan dan tidak melebihi batasan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh Bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi Bank yang bersangkutan. Hasil analisis deskriptif variabel CAR Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 sampai dengan 2017 yang disajikan pada tabel 4.4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Variabel CAR Bank Syariah Mandiri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	32	10.60	15.89	13.4859	1.38660
Valid N (listwise)	32				

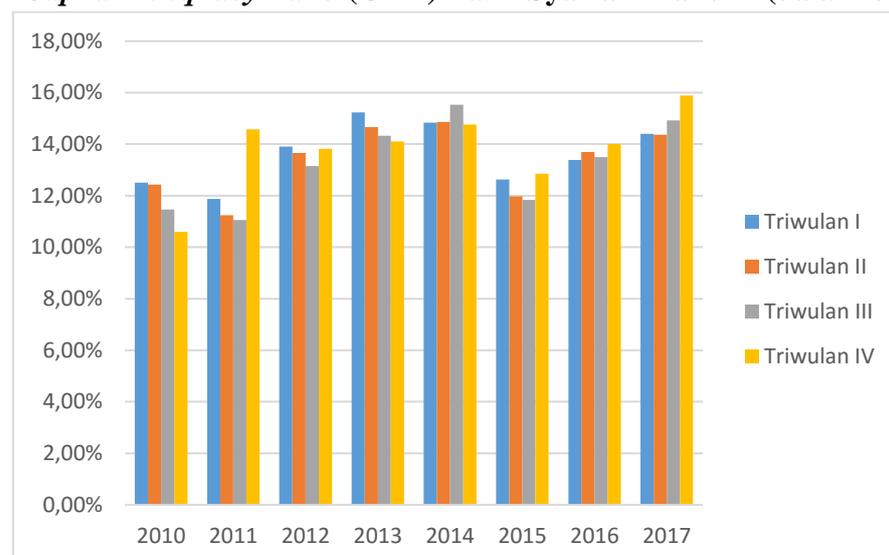
Sumber: Hasil uji SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) CAR sebesar 13,4859, nilai minimum 10,60, nilai maksimum 15,89 dan standar deviasi 1,38660. Hal ini menunjukkan tingkat perbedaan yang pada nilai CAR dari yang terendah ke yang tertinggi yaitu sebesar 10,60 dan 15,89. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa CAR Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dan memiliki nilai yang sesuai dengan batasan minimum yang telah ditentukan yaitu sebesar 8%. Dari

tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) masih lebih tinggi dibandingkan standar deviasi (*Mean > Std.Deviasi*).

CAR merupakan kewajiban pemenuhan modal yang harus dimiliki oleh Bank. Dimana pada aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia bahwa batasan pemenuhan modal yang harus tersedia minimum adalah 8%. Berdasarkan ukuran tersebut maka diperoleh data CAR Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut:

Grafik 4.4
Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Syariah Mandiri (dalam %)



Sumber: Laporan keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2017

Berdasarkan grafik 4.4 dapat diketahui bahwa nilai CAR terendah Bank Syariah Mandiri terjadi pada tahun 2010 di triwulan IV dengan nilai 10,60 dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2014 di triwulan III dengan nilai 15,53%. Dari grafik 4.4 nilai CAR Bank Syariah Mandiri dari tahun ketahun mengalami perubahan nilai yang fluktuatif namun

tidak begitu signifikan karena tetap berada pada batas minimum pemenuhan modal yang harus tersedia yaitu 8%.

B. Uji Keabsahan Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov maka diperoleh hasil seperti dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		NPF	FDR	ROA	CAR
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	2.4953	85.7950	1.3694	13.4859
	Std. Deviation	1.35612	5.22606	.78714	1.38660
Most Extreme Differences	Absolute	.217	.091	.230	.112
	Positive	.217	.091	.230	.082
	Negative	-.115	-.066	-.176	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.225	.517	1.302	.636
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099	.952	.068	.813

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil uji SPSS 16.0

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)*. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan 0,05 atau taraf signifikan $\alpha = 5\%$ untuk mengambil keputusan dengan dengan pedoman jika nilai *Sig* atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal (simetris).

Tabel 4.6
Keputusan Uji Normalitas Data Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig (2-Tailed)	Taraf Signifikan	Keputusan
NPF	0,099	0,05	Normal
FDR	0,952	0,05	Normal
CAR	0,068	0,05	Normal
ROA	0,813	0,05	Normal

Sumber: Tabel 4.5

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa Sig. data untuk *Non Performing Financing* (NPF) adalah 0,099 yang mana lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga ($0,099 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 0,952 yang lebih besar dibandingkan taraf signifikan 0,05 ($0,952 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 0,068 yang lebih besar dibandingkan taraf signifikan 0,05 ($0,068 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk *Return On Asset* (ROA) adalah 0,813 yang lebih besar dibandingkan taraf signifikan 0,05 ($0,813 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Dari tabel 4.6 dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan

bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas Substruktur I

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPF	.711	1.405
	FDR	.711	1.405

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Hasil uji SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.7 atau tabel *coeficients* diatas dengan mengacu pada nilai VIF maka diperoleh nilai sebagai berikut: *Non Performing Financing* sebesar 1,405 dan *Financing to Deposit Ratio* sebesar 1,405. Dikarenakan nilai dari kedua variabel yaitu NPF dan FDR memiliki nilai kurang dari 10 ($VIF < 10$) dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas Substruktur II

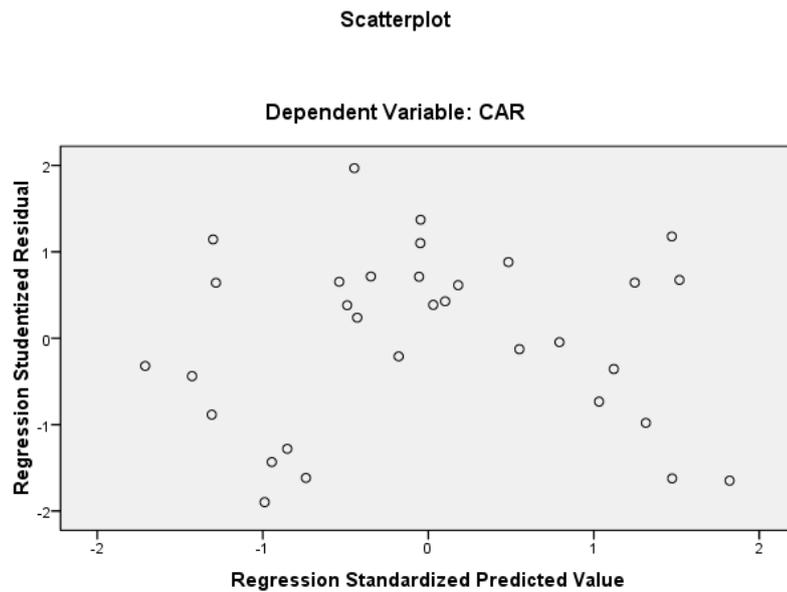
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
NPF	.672	1.489
FDR	.706	1.416
CAR	.942	1.062

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Hasil uji SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.8 atau tabel *coefficients* diatas dengan mengacu pada nilai VIF maka diperoleh nilai sebagai berikut: *Non Performing Financing* sebesar 1,489 , *Financing to Deposit Ratio* sebesar 1,416 dan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1,062. Dikarenakan nilai dari ketiga variabel yaitu NPF,FDR dan CAR memiliki nilai yang kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala multikolinieritas.

c) Uji Heterokesdesitas

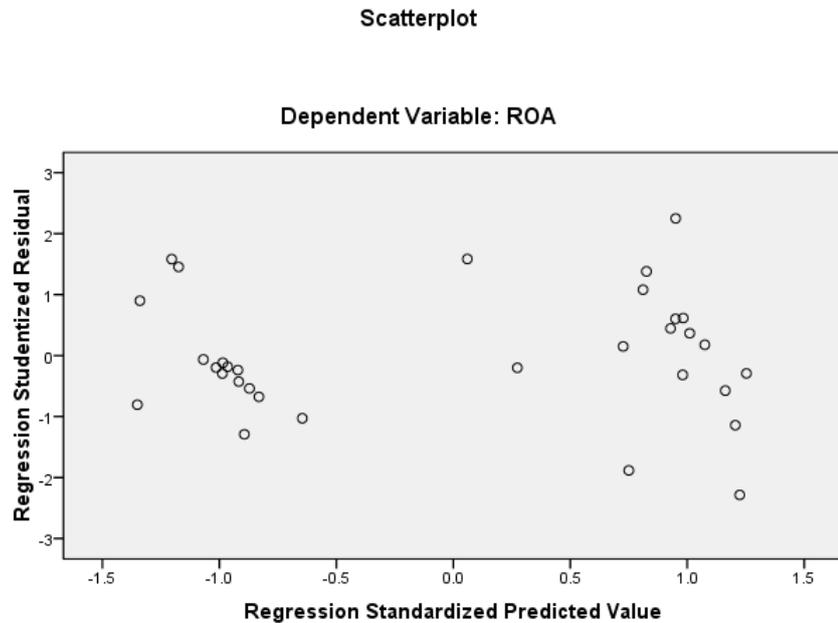
Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokesdesitas Substruktur I



Sumber: Hasil uji SPSS 16.0

Berdasarkan dari pola *Scatterplot* yang dihasilkan dari output perhitungan SPSS diatas menunjukkan pola titik-titik yang menyebar dan berada diatas sumbu Y serta tidak terdapat titik-titik yang memiliki pola teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada gambar diatas menunjukkan tidak terjadi Heterokesdesitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokesdesitas Substruktur II



Sumber: Hasil uji SPSS 16.0

Berdasarkan hasil pola *Scatterplot* diatas yang dihasilkan dari output perhitungan SPSS diatas menunjukkan pola titik-titik yang menyebar dan berada diatas sumbu Y serta tidak terdapat titik-titik yang memiliki pola teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar diatas tidak terjadi heterokesdesitas.

d) Uji Autokorelasi

Autolorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang tidak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi Substruktur I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.242 ^a	.058	-.007	1.39114	.594

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Hasil uji SPSS 16.0

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan Durbin Watson (DW) dengan aturan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$
- c. Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas -2 atau $DW > -2$.

Dari hasil output tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai DW (*Durbin-Watson*) adalah 0,594. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi Substruktur II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.919	.910	.23596	2.265

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil uji SPSS 16.0

Untuk mengambil keputusan pada uji Durbin Watson (DW) adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
- b. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
- c. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.

Dari hasil output tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai DW (*Durbin-Watson*) adalah 2,265. Nilai Durbin Watson (DW) ini berada pada $1,65 < 2,265 < 2,35$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap CAR pada Bank Syariah Mandiri.

H_2 : Ada pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap CAR pada Bank Syariah Mandiri.

H_3 : Ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri.

H_4 : Ada pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri.

H_5 : Ada pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri.

a) Uji t hitung

Uji statistik t paada dasarnya bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.11
Hasil Uji t_{hitung} Substruktur I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.546	5.182		2.035	.051
	NPF	.286	.218	.280	1.309	.201
	FDR	.026	.057	.098	.458	.650

a. Dependent Variable: CAR
Sumber: Hasil uji SPSS 16.0

Tabel 4.12
Hasil Uji t_{hitung} Substruktur II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.673	.940		-.716	.480
	NPF	-.407	.038	-.701	-10.673	.000
	FDR	.049	.010	.326	5.086	.000
	CAR	-.085	.031	-.151	-2.713	.011

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Hasil uji SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.11 yaitu uji t substruktur I dapat diketahui sebagai berikut:

1) Variabel *Non Performing Financing* (X1)

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel *Non Performing Financing* yaitu sebesar 0,201 , kemudian dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) atau $0,201 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing*. Dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

2) Variabel *Financing to Deposit Ratio* (X2)

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel *Financing to Deposit Ratio* yaitu sebesar 0,650. Kemudian dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) atau $0,650 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 2 tidak teruji.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.12 yaitu uji t substruktur II dapat diketahui sebagai berikut:

1) Variabel *Non Performing Financing* (X1)

Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel *Non Performing Financing* yaitu sebesar 0,000 , kemudian dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) atau $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 3 teruji.

2) Variabel *Financing to Deposit Ratio* (X2)

Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel *Financing to Deposit Ratio* yaitu sebesar 0,000 , kemudian dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) atau $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 4 teruji.

3) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (Z)

Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel *Capital Adequacy Ratio* yaitu sebesar 0,011 , kemudian dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) atau $0,011 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 5 teruji.

b) Uji F_{hitung}

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama antara *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio*. Adapun hasil pengujian substruktur I dan substruktur II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji F_{hitung} Substruktur I

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.480	2	1.740	.899	.418 ^a
	Residual	56.123	29	1.935		
	Total	59.603	31			

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Hasil uji SPSS 16.0

Berdasarkan tabel ANOVA 4.13 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 0,899. Dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 3,33. Pada penelitian ini digunakan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menolak H_0 atau menerima H_1 . Maka dapat disimpulkan bahwa $0,899 > 3,33$ yaitu terdapat pengaruh simultan. Secara bersama-sama *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* berpengaruh simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Tabel 4.14
Hasil Uji F_{hitung} Substruktur II

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.648	3	5.883	105.658	.000 ^a
	Residual	1.559	28	.056		
	Total	19.207	31			

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil uji SPSS 16.0

Berdasarkan tabel ANOVA 4.14 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 105,658. Dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,95. Pada penelitian ini digunakan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menolak H_0 atau menerima H_1 . Maka dapat disimpulkan bahwa $105,658 > 2,95$ yaitu terdapat pengaruh simultan. Secara bersama-sama *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh simultan terhadap *Return On Asset*.

3. Analisis Jalur

Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. Pengaruh tidak langsung suatu variabel bebas terhadap variabel tak bebas adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel tak bebas (*dependen*) melalui variabel lain yang disebut

variabel antara (*intervening variabel*). Dalam penelitian ini analisis jalur digunakan untuk mengetahui hubungan langsung dan tidak langsung antara *non performing financing* , *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *return on asset*.

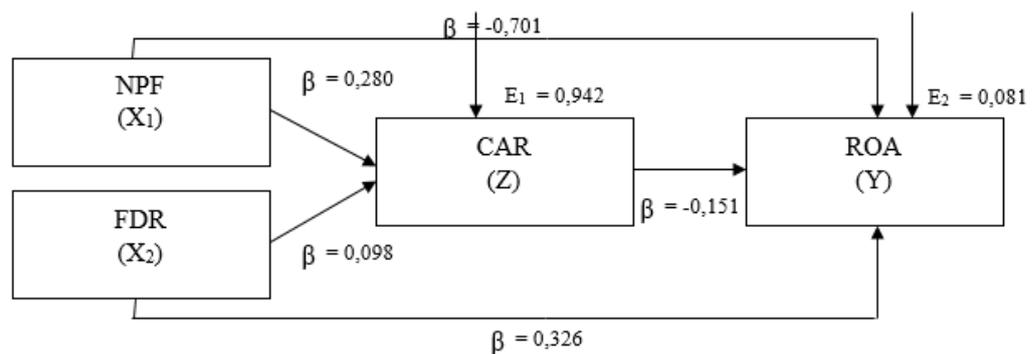
Dalam penelitian ini digunakan dua persamaan struktural dimana X_1 dan X_2 bertindak sebagai variabel tidak terikat (*independen*) dan Z serta Y sebagai variabel terikat (*dependen*). Adapun persamaan strukturnya adalah sebagai berikut:

$$Z = b_1ZX_1 + b_2XY_2 + E_1$$

$$Y = b_1YX_1 + B_2YX_2 + b_2YZ + E_2$$

Berdasarkan persamaan diatas,maka dapat diperoleh diagram jalur sebagai berikut:

Gambar 4.3
Model Analisis Jalur



a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Untuk memperoleh nilai dari pengaruh langsung, maka digunakan formula perhitungan sebagai berikut:

- Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$X_1 \longrightarrow Z = 0,280$$

- Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$X_2 \longrightarrow Z = 0,098$$

- Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

$$X_1 \longrightarrow Y = - 0,701$$

- Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

$$X_2 \longrightarrow Y = 0,326$$

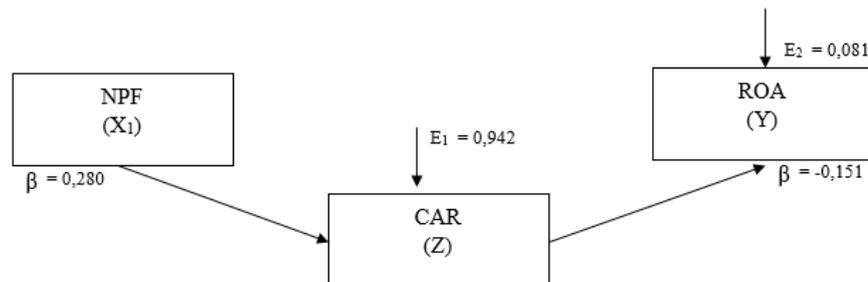
- Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

$$Z \longrightarrow Y = - 0,151$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*indirect effect*)

- 1) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

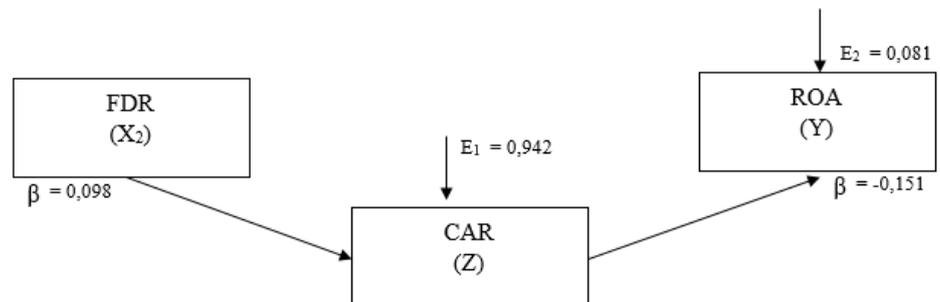
Gambar 4.4
Hubungan Struktur Variabel X1 terhadap Y melalui Z



Berdasarkan gambar 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa X1 berpengaruh terhadap Z (beta 0,280),artinya apabila *non performing financing* mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan *capital adequacy ratio* sebesar 28% dan Z berpengaruh terhadap Y (beta -0,151), yang berarti bahwa apabila *capital adequacy ratio* mengalami penambahan 1% akan mengurangi *return on asset* sebesar 15,1%. Oleh karena itu , X₁ memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap Y melalui Z (X₁ →Z →Y) dengan nilai beta (0,280 × -0,151) = -0,04228 ,yang menunjukkan bahwa ketika *non performing financing* mengalami penambahan sebesar 1% maka juga akan mengurangi *return on asset* melalui *capital adequacy ratio* sebesar -4,2%. Dalam penelitian ini variabel Z berperan sebagai variabel *intervening*.

- 2) Pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* melalui *Capital Adequacy Ratio*.

Gambar 4.5
Hubungan Struktur Variabel X2 terhadap Y melalui Z



Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa X_2 berpengaruh terhadap Z (beta 0,098), artinya apabila *financing to deposit ratio* mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan *capital adequacy ratio* sebesar 9,8% dan Z berpengaruh terhadap Y (beta -0,151), yang berarti bahwa apabila *capital adequacy ratio* mengalami penambahan 1% akan mengurangi *return on asset* sebesar 15,1%. Oleh karena itu , X_2 memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap Y melalui Z ($X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$) dengan nilai beta $(0,098 \times -0,151) = -0,014798$,yang menunjukkan bahwa ketika *financing to deposit ratio* mengalami penambahan sebesar 1% maka juga akan mengurangi *return on asset* melalui *capital adequacy ratio* sebesar -1,5%. Dalam penelitian ini variabel Z berperan sebagai variabel *intervening*.

Dari gambar analisis jalur 4.3 dapat diambil kesimpulan ringkasan dari uji hipotesis yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Ringkasan Analisis Jalur

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Sisa E1 Dan E2	Total
	Tidak Langsung			
	Langsung	Melalui Z		
X ₁ terhadap Y	-0,701			-0,701
		(0,280 × (-0,151))		-0,042
X ₂ terhadap Y	0,326			0,326
		(0,098 × (-0,151))		-0,0147
Z terhadap Y	-0,151			-0,151
X ₁ , X ₂ , Z terhadap Y	0,919		0,081	1,00
X ₁ terhadap Z	0,280			0,280
X ₂ terhadap Z	0,098			0,098
X ₁ , X ₂ terhadap Z	0,058		0,942	1,00

Dari ringkasan pada tabel 4.15 diatas maka dapat diambil persamaan struktural sebagai berikut:

$$Z = 0,280X_1 + 0,098X_2 + E_1$$

$$Y = -0,701X_1 + 0,326 X_2 - 0,151Z + E_2$$

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

- 1) Pengaruh variabel *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assset* melalui *Capital Adequacy Ratio*.

$$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y = (0,280 - 0,151) = 0,129$$

- 2) Pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assset* melalui *Capital Adequacy Ratio*.

$$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y = (0,098 - 0,151) = -0,053$$